

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan ialah usaha sadar dan terencana untuk menghadirkan suasana belajar maupun proses pembelajaran agar siswa aktif untuk meningkatkan pengembangan diri hingga memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kecerdasan, maupun keterampilan yang diperlukan untuk dirinya maupun masyarakat. Pendidikan dimaknai sebagai upaya manusia untuk membina sekaligus mengoptimalkan potensi baik jasmani maupun rohani sesuai dengan nilai-nilai dalam masyarakat dan kebudayaan.¹

Tujuan lain dari pendidikan ialah untuk mendidik dan membiasakan manusia sehingga memiliki potensi, bakat dan kemampuan untuk menjadi individu yang lebih baik, maju dan sempurna.² Pendidikan menunjukkan bahwa orang yang sebelumnya tidak memiliki arti apa-apa mampu berkembang menjadi makhluk yang lebih baik dan terus menyempurnakan dirinya dan memiliki kemampuan untuk menyesuaikan diri dalam interaksi dengan sesama manusia dan lingkungannya. Pada pendidikan formal dikenal dikenal sebagai pendidikan persekolahan, yang terdiri dari rangkaian jenjang pendidikan yang telah ditetapkan seperti sekolah dasar, sekolah menengah pertama, sekolah menengah atas, dan perguruan tinggi.³ Sekolah dasar menjadi jenjang awal bagi peserta didik dalam menempuh suatu pendidikan. Sekolah dasar ialah tahapan awal dalam

¹ Hazairin Habe And Ahirunddin, Sistem Pendidikan Nasional, "Ekombis Sains: Jurnal Ekonomi, Keuangan Dan Bisnis 2, no. 1 (2021): 39-45, <http://doi.org/10.24967/ekombis.v2i.48>.

² Abidin, A. M. Penerapan pendidikan karakter pada kegiatan ekstrakurikuler melalui metode pembiasaan, Didaktika: Jurnal Kependidikan, 12(2), 183-196.

³ Syaadah, R., Ary, M. H. A. A., Silitonga, N., & Rangkuty, S. F. (2022). Pendidikan formal, Pendidikan non formal Dan Pendidikan informal. Pema, 2(2), 125-131.

jenjang sekolah formal dimana peserta didik mulai merekam pengetahuan ke dalam memori baik short term maupun long term memory.⁴

Pembelajaran mampu dipahami sebagai proses yang memuat suatu perolehan pengetahuan, keterampilan, sikap, serta pemahaman baru melalui pengalaman, latihan, dan interaksi lingkungan.⁵ Proses itu mencakup suatu perubahan perilaku dan peningkatan suatu ilmu pengetahuan yang terjadi pada individu sebagai hasil dari pengalaman belajar yang dialami individu. Pemahaman ini tidak terbatas pada lingkungan formal seperti sekolah, tetapi juga diberbagai konteks dalam keseharian. Seperti contoh di rumah, masyarakat maupun lingkup kerja. Proses pembelajaran juga memerlukan interaksi antara diri sendiri dengan guru, rekan sebaya, dan berbagai situasi belajar.⁶ Adanya keterlibatan interaksi itu membuat proses pembelajaran yang berlangsung menjadi lebih efektif dan lebih komunikatif antara peserta didik dan Guru.

Matematika dipahami sebagai ilmu yang menjadi dasar bagi perkembangan teknologi dan berperan memajukan daya pikir manusia. Hal ini diperlukan dengan sangat penting dan diberikan kepada semua peserta didik baik dari kanak-kanak sampai orang dewasa untuk pembekalan kemampuan berpikir logis dan sistematis dan kemampuan bekerja sama menyelesaikan masalah. Matematika juga mempelajari tentang pola, hubungan dan perubahan yang diekspresikan melalui suatu bentuk bilangan, simbol maupun rumus. Hal ini mampu dimanfaatkan untuk memahami sekaligus menyelesaikan beragam persoalan dalam keseharian melalui proses berpikir logis dan sistematis.⁷ Selain itu juga disebut sebagai ratunya ilmu; matematika adalah ilmu yang mempelajari hubungan pola, bentuk,

⁴ Magdalena, I. (2021). Perkembangan Peserta Didik Sekolah Dasar. CV Jejak (Jejak Publisher).

⁵ Dr. Ahdar Djameluddin, S. S. Belajar dan Pembelajaran, (Sulawesi Selatan: CV, Kaafah Learning Center, 2019).

⁶ Dr. Gusnarib Wahab, M. R. Teori-Teori Belajar dan Pembelajaran, (Indramayu: CV Adanu Abimata, 2021).

⁷ Soedjadi, R. (2000). Kiat pendidikan Matematika di Indonesia:Konstatasi Keadaan Masa Kini Menuju Harapan Masa Depan. Jakarta:Direktorat Jendral Pendidikan Tinggi, Departemen Pendidikan Nasional.

struktur; matematika adalah ilmu yang abstrak dan deduktif, menggunakan simbol serta aturan logika dalam penyelesaiannya.⁸

Pembelajaran matematika merupakan cara yang ditempuh guru untuk memberi pengalaman belajar kepada peserta didik melalui kegiatan yang dirancang sebelumnya. Sasaran pembelajaran itu ialah untuk membuat iklim belajar yang menyenangkan sehingga siswa bisa memahami pelajaran matematika secara lebih baik.⁹ Pembelajaran matematika bertujuan untuk melatih, mempertajam, dan meningkatkan cara berpikir yang teratur, kritis, kreatif, logis, konsisten, percaya diri, serta semangat dalam memecahkan masalah melalui kegiatan belajar. Selain hal itu, ada keterampilan lain yang juga sangat penting, yaitu keterampilan membaca dan numerasi.

Permasalahan yang terjadi pada siswa kelas 2b di min 1 kota kediri, sebagaimana disampaikan oleh Ibu Azizi selaku guru matematika di kelas itu pada saat wawancara dengan penulis, terdapat siswa yang memiliki minat baca yang masih rendah akibat minimnya motivasi serta keterbatasan media belajar. Selain itu kemampuan numerasi siswa juga belum optimal karena terbatasnya media numerasi pembelajaran.¹⁰ Hasil observasi memperlihatkan bahwa minat siswa dalam literasi masih rendah. Lebih lanjut bahwa ketika kegiatan pembelajaran berjalan guru lebih sering memakai metode ceramah, ada siswa juga yang meletakkan kepalanya di meja karena merasa bosan, serta siswa yang hanya berpegangan pada buku LKS.¹¹

⁸ Ericha Nanda Yulinggar, "Pengembangan Modul Pendamping Untuk Gerakan Numerasi di kelas 1 SD". Universitas Muhammadiyah Malang. (2019).

⁹ Erna Yayuk, "Pembelajaran Matematika SD," 2019, Malang, UMMPress, hal 2, https://www.google.co.id/books/edition/Pembelajaran_Matematika_Sekolah_Dasar/uc_oDwAAQBAJ?hl=id&gbpv=1&dq=pembelajaran+matematika&printsec=frontcover.

¹⁰ Wawancara bersama Ibu Azizi selaku guru kelas 2b tanggal 22 september jam 09.00 WIB

¹¹ Observasi bersama Ibu Azizi selaku guru matematika kelas 2b tanggal 20 sepetember jam 10.00 WIB

Numerasi adalah kecakapan menerapkan konsep bilangan dan keterampilan operasi hitung dalam keseharian, misalnya di rumah, masyarakat, dan sekitarnya.¹² Literasi numerasi adalah kemampuan dalam memahami informasi dari tabel, simbol, grafik, bagan yang berkaitan dengan matematika dalam berpikir kritis untuk menyelesaikan masalah dengan benar.¹³ Literasi numerasi merupakan kemampuan individu dalam menerapkan konsep bilangan dan berhitung dalam menyelesaikan persoalan matematika yang berkaitan dengan kehidupan sehari-hari. Kemampuan literasi numerasi memiliki peran penting karena dengan memiliki kemampuan numerasi membantu seseorang memperoleh informasi dan menuntaskan persoalan yang ditemui. Di sisi lain, dengan kemampuan numerasi yang kuat melatih siswa semakin mandiri dan bertanggung jawab. Numerasi berhubungan erat dengan pembelajaran matematika, sebab siswa diajarkan untuk memahami bagaimana menggunakan konsep bilangan, simbol maupun angka. Dalam keseharian, kemampuan untuk menghitung berapa jumlah benda di sekitar kita dan sebagainya sangat bermanfaat. Menurut Undang-Undang Negara Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003, tujuan sistem pendidikan nasional adalah untuk menumbuhkan potensi dan karakter siswa untuk membangun bangsa yang beradab dan memaafkan dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa.¹⁴ Numerasi sebagai salah satu aspek utama dalam kurikulum merdeka, yang didefinisikan sebagai kemampuan untuk memahami, menerapkan dan mengkomunikasikan konsep matematika dalam keseharian.¹⁵

¹² Han, W, Santoso,D. & dkk. (2017). “materi pendukung literasi numerasi”. Jakarta:Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.

¹³ Euis Fajriyah, “Kemampuan Literasi Numerasi Siswa pada Pembelajaran Matematika di Abad 21,” Seminar Nasional Pendidikan, 21 (2022): 403–9.

¹⁴ Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003. Tentang sistem pendidikan nasional

¹⁵ Kemendikbudristek, (2022). Kurikulum merdeka: paduan pengembangan kemampuan Numerasi

Penerapan peningkatan kemampuan siswa dalam literasi numerasi dalam belajar matematika mampu membantu siswa lebih memahami materi. Akan tetapi, di sisi lain, media pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan siswa, baik dari isi materi maupun karakter dan suasana belajar siswa, sangat penting dalam proses belajar. Tidak semua siswa mampu menangkap pelajaran dengan cepat, kadang mereka membutuhkan hal lain yang bisa membantu mereka mengerti. Media pembelajaran bisa menjadi penghubung yang memudahkan siswa untuk memahami materi. Di sisi lain, media juga membantu guru untuk menarik perhatian siswa dan membuat proses belajar menjadi lebih mudah.

Media berasal dari kata “medium” yang artinya pengantar atau perantara. Media pembelajaran mampu diartikan sebagai sarana penghubung komunikasi antara siswa dan guru dalam membuat komunikasi pembelajaran lebih efektif di dalam pembelajaran di kelas. Selain membantu siswa memahami materi media juga mampu menumbuhkan minat serta motivasi belajar siswa dalam proses pembelajaran. Media pembelajaran yang sudah sesuai dan tepat sangatlah diperlukan untuk membantu para tenaga pendidik dalam pengkondisian para peserta didik yang mengalami masalah maupun kesulitan belajar saat proses pembelajaran. Media pembelajaran mampu diartikan sebagai suatu alat untuk menyalurkan pesan atau materi pembelajaran sehingga pembelajaran berlangsung lebih efektif, menarik, dan mudah dipahami oleh peserta didik.¹⁶

Media pembelajaran merupakan alat penyabur pesan dan penyampaian informasi agar diterima baik oleh peserta didik.¹⁷ Penyusunan media pembelajaran perlu diselaraskan oleh materi yang digunakan. Pada pemilihan media pun yang digunakan tidak selalu harus mahal, akan tetapi bisa berasal dari bahan bekas yang masih layak

¹⁶ Nurseto, T. “Membuat Media Pembelajaran yang Menarik”. Jurnal Ekonomi dan Pendidikan, 8(1) 2011:20

¹⁷ Putri Lisa Mella Gultom, dkk, “Penerapan Media Dengan Memanfaatkan Lingkungan Sekitar Sebagai Sumber Disekolah Dasar” ,Jurnal Pendidikan dan Konseling, 4 (3) 2022,:701.

pakai dan dirancang dengan tampilan yang menarik untuk digunakan dalam proses pembelajaran yang efektif dan kondusif. Media pembelajaran memiliki peranan penting dalam proses pembelajaran pada tingkat sekolah dasar apalagi di kelas rendah yang notabene masih terbawa arus saat taman kanak-kanak. Apalagi di kelas 2 yang jika siswanya ada yang belum bisa berpikir secara abstrak. Mereka lebih menyukai suatu sesuatu yang konkret sehingga membutuhkan perantara atau suatu media sebagai stimulus rangsangan yang baik diberikan seorang tenaga pendidik agar mampu diterima dengan mudah oleh peserta didik.

Oleh karena itu, untuk mendukung para peserta didik yang duduk di tingkat sekolah dasar dalam meningkatkan kemampuan literasi numerasi. Media yang dinilai sesuai adalah menggunakan buku. Buku menjadi salah satu sumber utama pengetahuan. Buku memiliki beragam fungsi sesuai dengan apa yang ingin dicapai. Dengan adanya teknologi yang berkembang pesat pada masa kini dan banyaknya penggunaan media sosial yang tidak terkontrol, keberadaan buku mulai terlupakan. Buku adalah jendela ilmu yang bisa diakses semua orang dengan tujuan yang positif untuk menambah wawasan semua orang. Minat membaca masyarakat Indonesia saat ini juga semakin turun secara signifikan, sehingga guru perlu menghadirkan sebuah kreativitas. Bacaan yang tersaji cara yang menarik, peserta didik juga akan lebih berminat guna dibaca dan ini bisa membantu meningkatkan kemampuan membaca mereka.¹⁸ Pemanfaatan media yang menarik ini diharapkan mampu mendorong semangat belajar peserta didik untuk tekun dan rajin dalam mengikuti pembelajaran yang berlangsung.¹⁹

¹⁸ Patra Aghtiar Rakhman dkk, "Buku Sebagai Media Pembelajaran Untuk Memperbaiki Rendahnya Keterampilan Membaca Peserta Didik," *Jurnal Guru Kita PGSD* 7(4):784 (2023).

¹⁹ Siti Hadijah, "Penerapan Media Pembelajaran Visual Papan Pecahan Pada Mata Pelajaran Matematika Materi Pecahan Di Kelas Iv Sd Negeri 105365 Lubuk Bayas," *Thesis (S1)* 2, no. 1 (2023): 1–19

Media pembelajaran memegang peranan penting dalam kegiatan belajar mengajar bagi guru saat ini. Media ini dipakai untuk menyalurkan materi pelajaran dan juga membantu siswa menangkap penjelasan guru. Pembelajaran yang efektif mampu menarik minat siswa untuk membaca, dan minat ini adalah salah satu kunci sukses dalam belajar. Minat merupakan dorongan yang membuat seseorang tetap fokus atau terus melakukan sesuatu. Minat juga bisa memberikan motivasi dalam melakukan aktivitas agar bisa mencapai tujuan.²⁰

Pada tampilan media pembelajaran juga berpotensi meningkatkan literasi numerasi siswa. Hasil penelitian Juliati bahwa buku cerita dapat meningkatkan literasi numerasi siswa karena disertai visual menarik. Media yang disajikan menggunakan font dan huruf yang jelas sehingga menarik daya minat siswa membaca. Dalam penelitian ini mengkaji mengenai pengembangan media buku yang relevan dan sangat membantu untuk meningkatkan literasi numerasi siswa. Minat baca berperan penting bagi keberhasilan belajar karena siswa dengan membaca yang tinggi dan gigih akan lebih mudah mengingat dan paham materi. Sementara siswa dengan minat baca yang rendah lebih mudah melupakan materi. Akan tetapi, kenyataan di lapangan menunjukkan bahwa proses pembelajaran belum semuanya berjalan sebagaimana mestinya.

Media buku cerita merupakan buku yang disusun secara khusus dengan ukuran tertentu, teks sederhana dan ilustrasi yang menarik. Dalam konteks media pembelajaran, buku cerita dimanfaatkan sebagai sarana untuk mendorong interaksi serta keterlibatan siswa dalam proses pembelajaran membaca. Media itu ditujukan untuk melatih keterampilan peserta didik tentang konsep bilangan dan berhitung. Dalam media ini

²⁰ Heri, T. (2019). Meningkatkan motivasi minat baca dan belajar siswa. *Rausyan Fikr: Jurnal Pemikiran Dan Pencerahan*, 15(1).

peserta didik membaca suatu cerita secara visual tentang numerasi dan harus menjawab soal yang tersedia di dalam media itu. Media ini berbentuk persegi berukuran 20cm x 20 cm. Sejalan dengan namanya, buku cerita merupakan buku yang berciri khas, baik teks maupun gambarnya, sehingga memungkinkan terjadinya kegiatan membaca dan keterampilan soal berhitung bersama antara guru dan murid. Buku ini memiliki ciri khas seperti contoh penuh warna-warni dan memiliki teks yang sederhana.²¹

Pemilihan media buku cerita didasarkan pada pertimbangan di siswa butuh media yang digemari, dan menarik mereka dalam proses belajar. Kelebihan media buku cerita yaitu materi yang berisi ditampilkan secara padat dan jelas, memiliki variasi warna yang mampu menarik perhatian peserta didik sehingga para peserta didik tidak mudah merasa jenuh. Selain itu juga disisipkan suatu lagu. Lagu bukan hanya berfungsi sebagai hiburan, tetapi juga mampu menambah daya tarik serta memperkuat ingatan siswa terhadap konsep materi. Melalui lagu mampu membuat peserta didik akan lebih mudah mengingat materi karena dinyanyikan dengan irama yang menyenangkan.

Hasil wawancara dan observasi yang dilakukan penulis menunjukkan adanya kesesuaian, yakni kemampuan siswa dalam literasi numerasi yang mencakup tentang operasi hitung penjumlahan pengurangan yang seperti dipaparkan pada permasalahan diatas tentang pemahaman numerasi dalam penjumlahan dan pengurangan siswa masih tergolong rendah. Atas dasar itu, penulis berinisiatif untuk melakukan penelitian pengembangan media buku cerita materi penjumlahan dan pengurangan. Selain itu juga, media ini memiliki berbagai kelebihan seperti memudahkan peserta didik dalam memahami konsep penjumlahan dan pengurangan melalui cerita, menarik minat siswa dalam membaca melalui media visualisasi cerita, dan juga mampu digunakan berupa

²¹ M. Solehuddin, "Konsep Dasar Pembaharuan Pendidikan Taman Kanak-Kanak,"no. c(2012): 1-27.

print out maupun barcode. Merujuk pada uraian masalah itu, penulis tertarik melaksanakan penelitian dengan judul “Pengembangan Media Buku Cerita Penjumlahan Pengurangan Untuk Meningkatkan Literasi Numerasi Siswa pada Mata Pelajaran Matematika Kelas 2B MIN 1 Kota Kediri”.

B. Rumusan Masalah

Merujuk pada paparan latar belakang itu, rumusan masalah penelitian ini yaitu :

1. Bagaimana prosedur pengembangan media buku cerita penjumlahan pengurangan untuk meningkatkan literasi numerasi pada mata pelajaran matematika kelas 2B MIN 1 Kota Kediri?
2. Bagaimana tingkat kelayakan media buku cerita penjumlahan pengurangan untuk meningkatkan literasi numerasi pada mata pelajaran matematika kelas 2B MIN 1 Kota Kediri?
3. Bagaimana tingkat keefektifan media buku cerita penjumlahan pengurangan untuk meningkatkan literasi numerasi pada mata pelajaran matematika kelas 2B MIN 1 Kota Kediri?

C. Tujuan Penelitian dan Pengembangan

Mengacu pada rumusan masalah itu, tujuan penelitian ini adalah:

1. Untuk mengembangkan media pembelajaran yaitu media buku cerita penjumlahan pengurangan pada mata pelajaran matematika kelas 2B MIN 1 Kota Kediri.
2. Untuk mengetahui kelayakan pengembangan media buku cerita penjumlahan pengurangan pada mata pelajaran matematika kelas 2B MIN 1 Kota Kediri.
3. Untuk mengetahui keefektifan buku cerita penjumlahan pengurangan pada mata pelajaran matematika kelas 2B MIN 1 Kota Kediri.

D. Spesifikasi Produk Yang Diharapkan

Spesifikasi produk yang diharapkan melalui media buku cerita yaitu:

1. Media ini berbentuk persegi dengan ukuran 20 cm x 20 cm
2. Media buku cerita terdiri dari 3 seri yaitu seri penjumlahan, pengurangan dan seri campuran.
3. Media buku cerita berisi:
 - a. suatu cerita tentang numerasi yang menarik
 - b. Dilengkapi dengan visualisasi gambar yang menarik
 - c. Dilengkapi LKPD untuk menambah kemampuan numerasi
 - d. Dilengkapi dengan lagu dan buku cerita yang sudah tersedia dalam bentuk barcode
4. Media buku cerita disajikan dengan tulisan dan gambar-gambar menarik sehingga menarik minat peserta didik.
5. Media buku cerita dibuat dengan bahan yang aman, awet dan tahan lama seperti menggunakan kertas art paper.

E. Pentingnya Penelitian dan Pengembangan

1. Bagi Peneliti

Diharapkan hasil pembuatan media ini mampu dijadikan sebagai bahan rujukan dalam pembuatan maupun pengembangan media pembelajaran selanjutnya.

2. Bagi Peserta Didik

Penelitian ini diharapkan mampu membantu peserta didik untuk memahami materi serta memperoleh pengalaman belajar yang menyenangkan sehingga mampu meningkatkan kemampuan belajar peserta didik.

3. Bagi Guru

Diharapkan mampu memudahkan guru ketika melakukan proses pembelajaran dan mampu meningkatkan kreativitas guru dalam memanfaatkan media pembelajaran.

4. Bagi Sekolah

Hasilnya mampu digunakan sebagai masukan dalam meningkatkan keefektifan pembelajaran dan diharapkan media pembelajaran ini mampu menumbuhkan minat belajar siswa.

F. Asumsi serta keterbatasan pengembangan

Asumsi serta keterbatasan Penelitian pengembangan media buku cerita dalam penelitian ini yaitu:

1. Asumsi penelitian dan pengembangan

Dengan penelitian dan pengembangan ini dari media buku cerita diharapkan mampu membantu meningkatkan literasi numerasi siswa di MIN 1 Kota Kediri.

2. Keterbatasan penelitian dan pengembangan

Media buku cerita hanya mampu membantu proses pembelajaran belajar mengajar pada materi penjumlahan pengurangan di kelas 2B di MIN 1 Kota Kediri.

G. Penelitian Terdahulu

Untuk memperoleh dasar dan acuan dalam menentukan judul serta merumuskan permasalahan yang akan dikaji, penulis menggunakan kajian terhadap penelitian terdahulu yang memiliki keterkaitan sebagai landasan pengembangan. Adapun uraian selengkapnya sebagai berikut:

Tabel 1.1 Penelitian Terdahulu

No	Judul dan nama peneliti	Hasil penelitian	Persamaan	Perbedaan	Orisinalitas
1	Pengembangan buku cerita matematika bergambar seri fabel untuk meningkatkan literasi numerasi siswa kelas II. Juliati, Rahmat sanusi dan Fitria Meilina (2025). ²²	Hasil penelitian ini menunjukan bahwa media buku cerita matematika mampu meningkatkan literasi numerasi siswa, sebab dibuktikan dari validasi media sebesar 91% dan nilai N-Gain 0,87 yang sudah termasuk layak digunakan sebagai media pembelajaran matematika yang menarik, mudah dipahami dan mampu meningkatkan literasi numerasi.	Pengembangan media buku cerita untuk meningkatkan literasi numerasi siswa.	Pada penelitian terdahulu dalam metode penelitian menggunakan model pengembangan 4D (Define, Design, Develop, disseminate), sedangkan penulis menggunakan ADDIE (Analyze, Design, Develop, Implement, dan Evaluate).	orisinalitas penelitian ini adalah penelitian menggunakan jenis penelitian Research and Development (R&D) dengan menggunakan model penelitian Analisis, Desain, Development, Implementation, Evaluastion (ADDIE) pada pengembangan media buku cerita penjumlahan pengurangan mata pelajaran matematika,
2	Pengembangan buku cerita berbasis kearifan lokal untuk meningkatkan kemampuan literasi dasar anak. Yunita kurnia, dkk (2022). ²³	Penelitian ini bertujuan untuk mengembangkan buku cerita yang berbasis kearifan lokal untuk meningkatkan literasi siswa kelas iv. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa adanya	Pengembangan media buku cerita meningkatkan literasi siswa	Pada penelitian terdahulu menggunakan media buku cerita dengan muatan bahasa inggris untuk anak kelas v, sedangkan penulis menggunakan media buku	yang dilengkapi dengan gambar dan teks yang dirancang secara menarik. Didalamnya memuat cerita yang dipadukan gambar dan dialog serta tokoh yang

²² Julianti Rahmat, dkk., 2025. "Pengembangan Buku Cerita Matematika Bergambar Seri Fabel untuk Meningkatkan Literasi Numerasi Siswa Kelas II di MIS Nurul Huda," JIIP: Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan, Vol. 8, No. 8.

²³ Krismayanti, Yunita Riza Kurnia, Alf Laila, dan Ita Kurnia. "Pengembangan Buku Cerita Bergambar Berbasis Kearifan Lokal untuk Meningkatkan Kemampuan Literasi Dasar Anak." Jurnal Kepemimpinan dan Pengurusan Sekolah 7, no. 3 (2022): 358

		kevalidan produk yang mencapai 92 dengan kategori valid serta keefektifan produk juga mencapai nilai 92 dengan kategori praktis. Hal ini mampu disimpulkan bahwa pengembangan media buku cerita itu sangat layak diterapkan dalam pembelajaran.		cerita dengan mata pelajaran matematika kelas 2.	menarik, ada soal latihan, dan lagu bentuk barcode. Media ini juga terdapat hard file berupa barcode yang bisa diakses siapa saja yang mau. Diharapkan media ini mampu meningkatkan literasi numerasi peserta didik khususnya pada materi penjumlahan pengurangan kelas 2 SD/MI.
3	Pengembangan buku cerita profil pelajar pancasila berbasis digital sebagai media literasi di sekolah dasar. Nuraeni dkk., (2023). ²⁴	Hasil penelitian menunjukkan bahwa media buku cerita yang telah dikembangkan tergolong sangat layak digunakan berdasarkan validasi ahli maupun respon positif pengguna. Selain itu media ini terbukti meningkatkan minat literasi siswa sekolah dasar dengan bukti mendapatkan validasi media 90% dengan pemanfaatan teknologi digital yang mampu dengan mudah	Pengembangan media buku cerita meningkatkan literasi siswa sekolah dasar. Menggunakan metode RnD.	Pada penelitian terdahulu menggunakan mata pelajaran bahasa indonesia dengan pemahaman nilai-nilai profil pelajar pancasila, sedangkan pada penelitian ini menggunakan mata pelajaran matematika dengan pemahaman materi penjumlahan pengurangan di sekolah dasar.	

²⁴ Nuraeni, Rita, Astri Sutisnawati, dan Irna Khaleda Nurmeta, "Pengembangan Buku Cerita Profil Pelajar Pancasila Berbasis Digital Sebagai Media Literasi di Sekolah Dasar," Jurnal Pendidikan Dasar Flobamorata, Vol. 4, No. 2, 2023, hlm. 535–546.

		diakses.			
4	Implikasi gerakan literasi sekolah dengan buku cerita. Zuniar, (2022) ²⁵	Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa penggunaan media buku cerita dalam gerakan literasi sekolah mampu meningkatkan minat literasi atau baca peserta didik sebab adanya tampilan visual yang menarik dan tidak monoton. Selain meningkatkan minat baca siswa juga pemahaman siswa sekolah dasar.	Pengembangan media buku cerita untuk meningkatkan literasi siswa.	Penelitian terdahulu ini fokus pada penerapan buku cerita sebagai media dalam gerakan literasi sekolah, sedangkan penelitian yang akan dilakukan oleh penulis adalah pengembangan media buku cerita untuk meningkatkan literasi numerasi siswa kelas 2 sekolah dasar.	
5	<i>Development of character-based picture storybooks in indonesia subject to improve the literacy skill of first-grade students.</i> Manunggal, (2022). ²⁶	Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pengembangan media buku cerita bergambar berbasis karakter dengan model ADDIE menghasilkan media yang sangat layak digunakan dengan nilai sebesar 93, 3 serta efektif meningkatkan literasi membaca siswa sekolah	Pengembangan media buku cerita untuk meningkatkan literasi siswa.	Pada penelitian terdahulu menggunakan subjek siswa kelas 1, sedangkan pada penelitian ini menggunakan subjek siswa kelas 2.	

²⁵ Zunidar. "Implikasi Gerakan Literasi Sekolah dengan Media Buku Cerita Bergambar." Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan 4, no. 2 (2022): 2679.

²⁶ Manunggal, dkk., "Development of Character-Based Picture Storybooks in Indonesia Subject to Improve the Literacy Skill of First-Grade Students," Journal of Primary Education, Vol. 11, No. 3, 2022, hlm. 250.

		dasar.			
6	<i>The development of environment-based picture storybooks.</i> Alpiyah, (2021) ²⁷	Hasil penelitian menunjukkan bahwa penggunaan media buku cerita yang telah dikembangkan tergolong layak digunakan berdasarkan validasi ahli dan memperoleh respon positif dari pengguna. Selain itu buku cerita ini terbukti mampu meningkatkan minat literasi siswa terhadap materi yang disampaikan.	Pengembangan media buku cerita untuk meningkatkan literasi siswa sekolah dasar. Menggunakan metode RnD.	Pada penelitian terdahulu menggunakan subjek siswa kelas iv sekolah dasar dengan mata pelajaran bahasa indonesia, sedangkan penulis menggunakan subjek kelas 2 sekolah dasar dengan mata pelajaran matematika.	
7	Pengembangan Media buku cerita digital interaktif untuk meningkatkan sikap peduli lingkungan pada siswa sekolah dasar. Nurjamaludin.,dkk (2025) ²⁸	Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa penggunaan media buku cerita digital interaktif dinilai valid dan efektif. Selain itu juga mampu melibatkan siswa dalam pembelajaran karena menyajikan interaktif yang sesuai dengan perkembangan teknologi.	Pengembangan media buku cerita	Pada penelitian terdahulu menggunakan media digital, sedangkan penelitian ini menggunakan media cetak.	

²⁷ Alpiyah, dkk., "The Development of Environment-Based Picture Storybooks," International Journal of Educational Studies in Social Sciences (IJESSS), 2021.

²⁸ Nurjamaludin, Muhammad, Neni Nadiroti Muslihah, Siti Nur Amalia Hartati, Yasinta, dan Ejen Jenal Mutaqin. "Pengembangan Media Buku Cerita Digital Interaktif untuk Meningkatkan Sikap Peduli Lingkungan pada Siswa Sekolah Dasar." cakra: Jurnal Pendidikan Sekolah Dasar 5, no. 1 (2025): 350

8	Pengembangan buku cerita bergambar kotak Indo mini untuk menumbuhkan nilai persatuan siswa kelas IV sekolah dasar. Christina Acilia Eka Putri dan Mawardi, (2023) ²⁹	Hasil penelitian menunjukkan bahwa media buku ini dinyatakan sangat layak diterapkan pada peserta didik, dengan dasar hasil validasi yang layak dan uji coba yang berhasil. Media ini juga terbukti mampu meningkatkan minat literasi siswa sebab disajikannya gambar dan cerita yang menarik.	Pengembangan media buku cerita dengan metode R&D dengan model ADDIE.	Pada penelitian terdahulu ini melakukan pengembangan buku cerita dengan muatan materi pendidikan pancasila di kehidupan sehari-hari dengan nilai-nilai persatuan kelas 4 SD. Sedangkan penulis akan melakukan pengembangan media ini dengan muatan materi penjumlahan pengurangan kelas 2 sekolah dasar.
9	<i>Increasing children's basic literacy through storybook media.</i> Triyanita, Rahmat Mulyono, (2023) ³⁰	Hasil dari penelitian ini adalah bahwa penggunaan buku cerita memiliki hal positif mempengaruhi keterampilan pada huruf-huruf dasar di anak usia dini dengan melibatkan peserta didik, guru maupun orang tua. Melibatkan dalam kegiatan	Pengembangan media buku cerita.	Subjek pada penelitian ini adalah anak usia dini, sedangkan pada penulis adalah peserta didik kelas 2 SD/MI.

²⁹ Christina Acilia Eka Putri dan Mawardi, "Pengembangan Buku Cerita Bergambar Kotaku Indo Mini untuk Menumbuhkan Nilai Persatuan Siswa Kelas IV Sekolah Dasar," 2023, hlm.12.

³⁰ Triyanita, dan Rahmat Mulyono. "Increasing Children's Basic Literacy Through Storybook Media." Gema Wiralodra 14, no. 3 (2023): 1150–1156.

		membaca, meningkatkan literasi anak-anak melalui penerapan yang dilakukan selama tiga minggu dalam proses penerapan bercerita dengan alat peraga dan tugas dengan buku cerita sebagai alat penunjang.			
--	--	---	--	--	--

H. Definisi Operasional

Definisi operasional digunakan untuk memperjelas istilah atau pengertian yang dijelaskan. Merujuk pada uraian itu, maka definisi istilah pengembangan ini adalah sebagai berikut :

1. Pembelajaran mampu dipahami sebagai proses yang memuat suatu perolehan pengetahuan, keterampilan, sikap, serta pemahaman baru melalui pengalaman, latihan, dan interaksi lingkungan.
2. Media pembelajaran mampu diartikan sebagai sarana penghubung komunikasi antara siswa dan guru dalam membuat komunikasi pembelajaran lebih efektif di dalam pembelajaran di kelas. Selain membantu siswa memahami materi media juga mampu menumbuhkan minat serta motivasi belajar siswa dalam proses pembelajaran.
3. Penjumlahan dan pengurangan ialah dua operasi aritmatika dasar untuk mendapatkan hasil dari penggabungan suatu bilangan. Penjumlahan adalah operasi dengan menambahkan bilangan dua maupun lebih. Sedangkan pengurangan adalah operasi bilangan dengan mengurangi suatu bilangan dari bilangan lainnya..

4. Literasi numerasi merupakan kemampuan individu dalam menerapkan konsep bilangan dan berhitung dalam menyelesaikan persoalan matematika yang berkaitan dengan kehidupan sehari-hari. Dalam konteks itu, penulis berencana mengembangkan buku cerita pada materi penjumlahan pengurangan untuk meningkatkan kemampuan literasi numerasi siswa kelas 2B di MIN 1 Kota Kediri.